

**PENGARUH MODEL *GUIDED INQUIRY LEARNING* TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK
SD NEGERI 1 BINA KARYA UTAMA**

(Skripsi)

Oleh

**SILMI NUR'AFIFAH
NPM 2213053129**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *GUIDED INQUIRY LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 BINA KARYA UTAMA

Oleh

SILMI NUR'AFIFAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 peserta didik. Penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Sampel yang digunakan 56 peserta didik, terdiri dari 27 peserta didik di kelas eksperimen kelas IV A dan 29 peserta didik di kelas kontrol IV C. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal uraian dan teknik non tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis ini terdapat pengaruh penerapan model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama sebesar 62,5%.

Kata kunci: *guided inquiry learning*, pemahaman konsep matematis, peserta didik sekolah dasar

ABSTRACT

THE EFFECT OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENTS UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS SD NEGERI 1 BINA KARYA UTAMA

By

SILMI NUR'AFIFAH

The Problem in this research was the low understanding of mathematical concepts of fourth grade students of SD Negeri 1 Bina Karya Utama. This research aimed to determine the effect of the guided inquiry learning model on students understanding of mathematical concepts. This research method is quantitative. This study used a non-equivalent control group design. The population in this study consisted of 86 students. The study used non-probability sampling technique type purposive sampling. The sample used was 56 students, consisting of 27 students in the experimental class and 29 students in the control class. Data collection techniques using test techniques in the form of description questions and non-test techniques in the form of observation sheets. Hypothesis testing using simple linear regression test. The results of this study showed that there was an effect of applying the guided inquiry learning model on the understanding of mathematical concepts of SD Negeri 1 Bina Karya Utama students.

Keywords: elementary school students, guided inquiry learning, understanding mathematical concepts.

**PENGARUH MODEL *GUIDED INQUIRY LEARNING* TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK
SD NEGERI 1 BINA KARYA UTAMA**

Oleh

SILMI NUR'AFIFAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *GUIDED INQUIRY LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 BINA KARYA UTAMA

Nama Mahasiswa : **Silmi Nur' Afifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053129

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

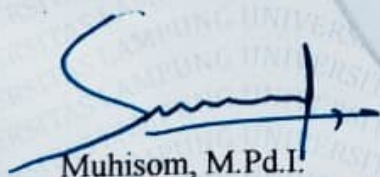
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Muhisom, M.Pd.I.

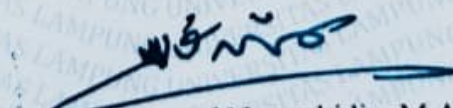
NIP 198507092025211035



Miranda Abung, M.Pd.

NIP 199810032024062001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Muhisom, M.Pd.I.**



Sekretaris : **Miranda Abung, M.Pd.**



Penguji Utama : **Frida Destini, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abet Maydianto, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silmi Nur' Afifah
NPM : 2213053129
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Guided Inquiry Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Metro, 25 Februari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Silmi Nur' Afifah
NPM 2213053129

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Silmi Nur' Afifah lahir di Sri Busono, Way Seputih, Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada 16 November 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Suharmono dan Ibu Suwistri.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Sri Busono lulus pada tahun 2016
2. SMP Negeri 2 Way Seputih lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2022

Tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sepanjang masa perkuliahan peneliti aktif mengikuti organisasi di kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) Tahun 2023. Peneliti juga aktif di Forum Komunikasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (FORKOM PGSD) Tahun 2024. Selanjutnya pada tahun 2025 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Kampung Karya Makmur, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“Dan tidak ada taufik bagiku kecuali dengan pertolongan Allah”
(QS. Hud:88)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, ucapan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penuh rasa syukur dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Suharmono dan Ibu Suwistri

Dua sosok terhebat dalam hidupku.

Orang tua tercinta yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, inspirasi dan doa yang tiada henti mengiringi setiap langkahku.

Terima kasih atas setiap tetes keringat yang mengalir dari tangan bapak dan ibu, atas kerja keras dan perjuangan yang tidak kenal lelah. Bapak dan ibu adalah cahaya yang menerangi jalanku dalam menempuh dunia pendidikan hingga titik ini.

Terima kasih atas pengorbanan, nasihat penuh hikmah, kesabaran yang tiada batas, dan ketulusan yang bapak ibu berikan. Setiap keberhasilanku, tersimpan perjuangan bapak dan ibu yang tidak pernah bisa terucapkan. Bapak dan ibu adalah alasan terbesarku untuk terus melangkah meski dalam lelah. Semoga karya ini menjadi salah satu bukti cinta dan bakti anakmu yang selalu ingin membuat bapak dan ibu bangga.

Almater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Guided Inquiry Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan skripsi.
4. Fadhillah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhisom, M.Pd.I., Ketua penguji sekaligus pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Miranda Abung, M.Pd., Sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Frida Destini, M.Pd., Penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Kartika Eka Pertiwi, M.Pd., Dosen validator yang telah memberikan saran dan memvalidasi instrumen penelitian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepala SD Negeri 1 Bina Karya Utama, wali kelas IV A, IV B, dan IV C, serta peserta didik kelas IV A, IV B, dan IV C di SD Negeri 1 Bina Karya Utama yang telah memberikan izin, bantuan serta partisipasi aktif selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Adik-adikku tercinta, Haifa Hurin Husna dan Erinka Almeera, kalian adalah sumber motivasi terbesar bagiku, yang selalu membuat ku berusaha tanpa menyerah meski banyak rintangan. Semoga kalian selalu tumbuh menjadi pribadi terbaik, cerdas, penuh semangat meraih cita-cita, selalu membanggakan dan sukses dalam setiap langkah.
12. Teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022, khususnya kelas H yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
14. Seluruh pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Almamater tercinta “Universitas Lampung”

Sebagai penutup, semoga Allah Swt. Melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 25 Februari 2026

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized circle on the left containing a small 'S', followed by several loops and a vertical line on the right.

Silmi Nur' Afifah
2213053129

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Masalah.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Belajar	9
2.1.1 Tujuan Belajar	9
2.1.2 Prinsip Belajar	10
2.1.3 Teori Belajar	12
2.2 Pembelajaran.....	13
2.2.1 Ciri-ciri pembelajaran.....	14
2.2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran	15
2.3 Pembelajaran Matematika	16
2.4 Pemahaman Konsep Matematis.....	17
2.5 Model Pembelajaran.....	20
2.5.1 Ciri-ciri Model Pembelajaran	20
2.5.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	22
2.6 Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	24
2.6.1 Karakteristik Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	25
2.6.2 Sintaks Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	26
2.6.3 Kelebihan Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	27
2.6.4 Kekurangan <i>Guided Inquiry Learning</i>	28
2.7 Penelitian Relevan.....	29
2.8 Kerangka Pikir	31
2.9 Hipotesis Penelitian.....	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Desain Penelitian.....	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.4 Prosedur Penelitian.....	36
3.5 Populasi dan Sampel	37
3.5.1 Populasi	37
3.5.2 Sampel.....	37

3.6	Variabel Penelitian	38
3.6.1	Variabel <i>Independent</i>	38
3.6.2	Variabel <i>Dependent</i>	38
3.7	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
3.7.1	Definisi Konseptual	38
3.7.2	Definisi Operasional	39
3.8	Teknik Pengumpulan Data	40
3.8.1	Non Tes	41
3.8.2	Tes	41
3.8.3	Dokumentasi.....	41
3.9	Instrumen Penelitian.....	42
3.10	Uji Prasyarat Instrumen Tes	43
3.10.1	Uji Validitas.....	43
3.10.2	Uji Reliabilitas	45
3.10.3	Uji Daya Pembeda Soal	46
3.10.4	Uji Tingkat Kesukaran.....	47
3.11	Teknik Analisis Data	48
3.11.1	Teknik Analisis Data	48
3.11.2	Uji Prasyarat Analisis Data.....	49
3.11.3	Uji Hipotesis Penelitian	50
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
4.1.2	Uji Prasyarat Analisis Data.....	61
4.2	Pembahasan.....	65
4.3	Keterbatasan Penelitian	70
V.	SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1	Simpulan	71
5.2	Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Harian Matematika.....	3
2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama	37
3. Sintaks Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	39
4. Kisi-kisi Instrumen Tes	42
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	42
6. Klasifikasi Validitas	44
7. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen	44
8. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes.....	44
9. Klasifikasi Reliabilitas	45
10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	45
11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	47
12. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Soal	47
13. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	47
14. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal	48
15. Interpretasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran.....	48
16. Kategori Uji N-Gain.....	49
17. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	53
18. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	55
19. Rata-rata Skor Setiap Sintaks Pembelajaran	56
20. Rata-rata Skor Setiap Indikator Pemahaman Konsep Matematis	58
21. Hasil Uji N-Gain	61
22. Hasil Uji Normalitas	62
23. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pre-Test</i>	63
24. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Post-test</i>	63
25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	64
26. Hasil R Square	65
27. Kategori Penilaian Observasi.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.	32
2. Desain Penelitian.....	34
3. Histogram Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	54
4. Histogram Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.	54
5. Histogram Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.	55
6. Histogram Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	56
7. Diagram Batang Keterlaksanaan Model <i>Guided</i>	57
8. Rata-rata Skor Setiap Indikator Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen....	59
9. Rata-rata Skor Setiap Indikator Pemahaman Konsep Matematika Kelas Kontrol.	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	80
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	81
3. Surat izin Uji Coba Instrumen Penelitian	82
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen Penelitian	83
5. Surat Izin Penelitian	84
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	85
7. Surat Uji Validasi Instrumen Penelitian	86
8. Soal dan Kunci Jawaban Uji Instrumen Penelitian.....	89
9. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen Penelitian Peserta Didik.....	95
10. Surat Validasi Modul Ajar	96
11. Modul Ajar.....	99
12. Surat Validasi Lembar Kerja Peserta Didik.....	111
13. Lembar Kerja Peserta Didik	114
14. Surat Validasi Lembar Observasi	118
15. Rubrik Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	119
16. Lembar Observasi	121
17. Hasil Uji Validitas.....	123
18. Hasil Uji Reliabilitas	124
19. Hasil Uji Daya Pembeda Soal	125
20. Hasil Uji Tingkat kesukaran.....	126
21. Soal dan Kunci Jawaban <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	127
22. Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	133
23. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	134
24. Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	135
25. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	136
26. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	137
27. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model.....	139
28. Hasil Analisis Indikator Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen	141
29. Hasil Analisis Indikator Pemahaman Konsep Matematis Kelas Kontrol.....	143
30. Hasil Uji <i>N-Gain</i>	145

31. Hasil Uji Normalitas	147
32. Hasil Uji Homogenitas.....	148
33. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	149
34. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	152
37. Data Nilai UH Matematika Kelas IV A.....	153
38. Data Nilai UH Matematika Kelas IV B.....	154
39. Data Nilai UH Matematika Kelas IV C.....	155
40. Dokumentasi Pra Penelitian	156
41. Dokumentasi Penelitian	157

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep menjadi landasan yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari matematika. Menurut Sengkey dkk., (2023), pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik untuk menyerap, memahami, dan menghubungkan konsep-konsep matematika serta kemampuan untuk menyatakan kembali dengan cara yang mudah dimengerti dan mengaplikasikannya ke dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, pernyataan lain oleh Budianti dkk., (2024), bahwa pembelajaran matematika sangat mengutamakan pada pemahaman konsep. Pendapat yang diungkapkan Simarmata dkk., (2022), apabila peserta didik telah memiliki pemahaman konsep matematis yang baik, maka peserta didik mampu untuk memecahkan masalah matematika. Pernyataan ini diperkuat oleh Agustina (2024), pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk menumbuhkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, melatih peserta didik dalam kemampuan untuk menyampaikan ide melalui simbol dan tabel. Senada dengan Kholil dan Zulfiani (2020), bahwa pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika, memakai penalaran, mampu memecahkan persoalan matematika, sikap menghargai kegunaan matematika di kehidupan, mengomunikasikan ide melalui simbol dan tabel. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menerapkan konsep matematika secara efektif dalam kehidupan nyata. Cara ini dapat mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan logis serta menanamkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan sistematis menggunakan bahasa matematika.

Matematika berasal dari bahasa Yunani “*mathemata*” artinya segala sesuatu yang harus dipelajari. Menurut Rahmaini dan Ogylva (2024), matematika muncul sebagai hasil pemikiran manusia yang berkaitan dengan ide, proses dan penalaran, sehingga dalam mempelajari matematika diperlukan pemahaman, pemikiran dan penalaran, bukan hanya hafalan. Matematika merupakan ilmu yang penting untuk mengembangkan daya pikir kritis, sistematis, logis dan kreatif bagi manusia. Matematika dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Begitu penting matematika untuk dipelajari, sehingga seperti yang kita ketahui mulai jenjang terendah dari sekolah dasar sampai diperguruan tinggi di Indonesia wajib memuat mata pelajaran matematika. Sejalan dengan Badriyah dkk., (2020), matematika merupakan ilmu yang perlu dikuasai oleh individu sejak usia sekolah dasar karena pengetahuan ini menjadi landasan penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan pemahaman konseptual yang akan terus digunakan sepanjang hidup.

Pendidikan matematika di Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis dan mampu menerapkan konsep matematika secara efektif. Faktanya, pendidikan matematika di Indonesia masih menghadapi tantangan. Prestasi peserta didik dalam bidang matematika di Indonesia, hasilnya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 sebagai penilaian internasional tentang kemampuan di bidang matematika dan sains peserta didik di berbagai negara menunjukkan nilai rata-rata prestasi matematika peserta didik Indonesia berada pada posisi 45 dari 50 negara peserta dengan skor 397. Ketertinggalan skor menurut Silvia (2024), merupakan salah satu bukti bahwa terdapat permasalahan dalam pendidikan di Indonesia yaitu

kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berdampak pada metode pembelajaran. Faktor lain yang memengaruhi yaitu motivasi dan kesiapan belajar peserta didik masih rendah dalam memahami soal-soal yang menuntut pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil studi tersebut Diana dkk., (2020), menyimpulkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam penguasaan pengetahuan konsep dan menyelesaikan soal-soal non rutin masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika peserta didik di Indonesia perlu ditingkatkan. Rendahnya prestasi matematika disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebabnya diungkapkan Darwani dkk., (2023), yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Mardiah dkk., (2020), bahwa pemahaman konsep matematis kurang baik berpengaruh terhadap penguasaan materi.

Permasalahan terkait rendahnya pemahaman konsep matematis pada peserta didik juga terjadi di SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Hal ini ditunjukkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dan dibuktikan dengan hasil ulangan harian matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Matematika

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP			
		Tercapai ≥ 65		Belum Tercapai < 65	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
IV A	27	11	40,74%	16	59,26%
IV B	30	30	100%	-	-
IV C	29	12	41,38%	17	58,62%

Sumber: Data Pendidik Kelas IV A, IV B dan IV C SD Negeri 1 Bina Karya Utama

Berdasarkan data ulangan harian matematika yang telah disajikan, dari kelas IV A yang terdiri dari 27 peserta didik, hanya 40,74% yang mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan 59,26% belum tercapai. Kelas IV B, yang

berjumlah 30 peserta didik, menunjukkan hasil 100%, semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kelas IV C yang berjumlah 29 peserta didik, persentase yang mencapai tujuan pembelajaran sebesar 41,38%, dan 58,62% belum tercapai. Hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama menunjukkan hasil belajarnya masih rendah.

Penyebab rendahnya ulangan harian matematika tersebut diketahui salah satunya dipengaruhi oleh faktor dari luar peserta didik yaitu model pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif. Permasalahan yang ditemukan saat observasi di kelas IV A SD Negeri 1 Bina Karya Utama adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurangnya kesempatan untuk melakukan penemuan berdasarkan pengalaman langsung yang mempengaruhi pemahaman konsep. Kondisi ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak memperhatikan saat diberikan penjelasan materi, menjadi pendengar pasif yang memicu rasa bosan, sehingga peserta didik tidak aktif saat pembelajaran dan belum bisa menyatakan kembali materi yang dipelajari. Menurut Sihalohe dkk., (2021), tingkat kebosanan yang tinggi dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengurangi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama proses pembelajaran meliputi penulisan materi dipapan tulis, kemudian peserta didik mencatat, diberikan penjelasan menggunakan metode ceramah dan diberikan tugas secara langsung. Penerapan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi, faktanya peserta didik ada yang kurang fokus dan tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga belum menggunakan model berbasis penemuan secara langsung yang melibatkan keaktifan peserta didik. Hal ini memengaruhi peserta didik belum bisa menyatakan kembali materi yang telah disampaikan dan masih kurang dalam mengaplikasikan konsep

matematis. Faktor internal yang memengaruhi kondisi ini yaitu rendahnya motivasi peserta didik yang menganggap matematika sulit, sehingga peserta didik kurang inisiatif untuk mempelajari matematika lebih dalam. Persepsi negatif tersebut menurunkan rasa percaya diri, membuat peserta didik malu bertanya atau berdiskusi, serta menyebabkan ketakutan menghadapi pelajaran matematika. Faktor lainnya yaitu, kurangnya dukungan dari keluarga dalam membimbing, memantau dan mendampingi proses belajar peserta didik di rumah. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap konsep matematis menjadi kurang baik dan berdampak pada rendahnya ulangan harian matematika.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan pemahaman konsep matematis peserta didik tersebut dengan diterapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep menjadi lebih baik dan dapat melatih kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik mampu menemukan konsep matematis. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami materi atau konsep matematis dengan bimbingan lebih baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung proses pembelajaran dalam memberikan pemahaman peserta didik. Model *guided inquiry learning* menurut Supusepa dkk., (2024), dianggap sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Model *guided inquiry learning* menurut Fadly (2022), merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pendidik memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menemukan informasi sendiri. Peserta didik diarahkan untuk dapat membentuk pemahaman dan konsepnya sendiri sebelum akhirnya akan

diluruskan oleh pendidik ketika ada pemahaman atau konsep yang kurang tepat. Peserta didik diarahkan melalui pertanyaan atau pernyataan yang diberikan pendidik untuk dapat memahami atau mencari jalan dari suatu masalah yang ada. Peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan terbaik dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. Model *guided inquiry learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif menemukan konsep-konsep secara mandiri dengan bimbingan pendidik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dan keterampilan berpikir kritis.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sabela dan Roesdiana (2022), bahwa model *guided inquiry* mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik karena memiliki efek positif yang cukup tinggi. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Vioreza (2023), model *guided inquiry* dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2024), setelah diterapkan model *guided inquiry* signifikan berada dikategori baik. Hasil penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa model *guided inquiry* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Oleh karena itu, model *guided inquiry* dapat dijadikan sebagai pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan model *guided inquiry learning* dalam pembelajaran matematika. Penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada hasil belajar atau kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk mengetahui pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik, sebagai strategi dalam mengatasi pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model *Guided Inquiry Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran belum melibatkan peserta didik secara aktif.
- 1.2.2 Rendahnya motivasi belajar matematika peserta didik.
- 1.2.3 Pembelajaran kurang memberikan kesempatan peserta didik menemukan konsep secara mandiri.
- 1.2.4 Pembelajaran belum menggunakan model penemuan secara langsung yang melibatkan peserta didik.
- 1.2.5 Peserta didik belum bisa menyatakan kembali materi yang telah disampaikan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan pokok, yaitu model *guided inquiry learning* (X) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama?”.

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran, khususnya *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar teoretis bagi penelitian selanjutnya terkait efektivitas model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran matematika.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan penerapan model *guided inquiry learning*.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik mengenai penerapan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran matematika dengan penerapan model *guided inquiry learning*.

c. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam mendukung tentang penerapan model *guided inquiry learning* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai model *guided inquiry learning*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman yang dilakukan. Menurut Bastian dan Reswita (2022), belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan perilaku, baik dalam perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari pengalaman berulang. Pendapat tersebut senada dengan Sutianah (2021), belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut nilai pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif). Adapaun pendapat lain Wahab dan Rosnawati (2021), belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa membaca menjadi dapat membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan dirinya kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman yang telah dilakukannya.

2.1.1 Tujuan Belajar

Proses belajar tentunya memiliki tujuan yang jelas agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Harefa (2023), tujuan belajar untuk meningkatkan tingkah laku yang baik. Penjelasan tersebut senada yang dijelaskan Isti'adah (2020), tujuan belajar sebagai perubahan tingkah laku dari individu bukan hanya

pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nasution dkk., (2024), belajar memiliki berbagai tujuan, belajar meningkatkan kemampuan berpikir, belajar dapat menanamkan konsep dan mengasah keterampilan serta belajar berperan dalam membentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar merupakan usaha untuk mengarahkan perubahan perilaku peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu mencapai hasil yang optimal dan pengalaman hidup bermakna. Tujuan ini menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan terarah.

2.1.2 Prinsip Belajar

Proses pembelajaran yang efektif, perlu diterapkan prinsip-prinsip belajar yang dapat menjadi panduan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip belajar didefinisikan sebagai landasan berpikir dan pedoman utama yang digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Tidak hanya sebatas definisi saja, Harefa dkk., (2024), menjelaskan beberapa hal yang termasuk ke dalam prinsip-prinsip belajar yaitu

a. Prinsip Perhatian dan Motivasi

Prinsip perhatian memfokuskan pikiran dan emosi pada objek pembelajaran. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk bertindak, dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tingkat motivasi berkaitan erat dengan minat belajar.

b. Prinsip Keaktifan

Prinsip keaktifan menekankan bahwa peserta didik harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengolah dan

memahami informasi, sehingga hasil belajar tercapai secara seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Prinsip Keterlibatan Langsung

Prinsip keterlibatan langsung menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta didik sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Prinsip Pengulangan

Prinsip pengulangan bahwa belajar terjadi melalui proses mencoba dan pengulangan. Semakin sering latihan dilakukan, semakin kuat hubungan antara stimulus dan respon, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

e. Prinsip Tantangan

Prinsip tantangan menjelaskan bahwa dalam belajar peserta didik berada dalam suatu medan psikologis yang berisi tujuan dan hambatan. Hambatan-hambatan ini memicu motivasi untuk belajar agar tujuan dapat dicapai, sehingga setiap tantangan membuat peserta didik lebih bersemangat untuk memahami materi.

f. Prinsip Balikan dan Penguatan

Belajar dipengaruhi oleh penguatan, baik positif maupun negatif. Penguatan ini menentukan apakah perilaku akan berulang atau hilang sesuai dengan respon yang diinginkan dalam pembelajaran.

g. Prinsip Perbedaan Individual

Prinsip perbedaan individual menegaskan bahwa setiap peserta didik belajar dengan cara yang unik sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberi dukungan dan perlakuan yang disesuaikan agar setiap peserta didik dapat berkembang optimal.

Ada perspektif lain yang sejalan dengan pendapat sebelumnya. Perspektif tersebut dikemukakan oleh Wahab dan Rosnawati (2021), yang menyebutkan bahwa prinsip-prinsip belajar secara umum

digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yaitu prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip persepsi, prinsip tujuan, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer dan retensi, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar evaluasi. Lebih lanjut Tabun dkk., (2022), menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip belajar yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip persepsi, prinsip tujuan, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer, prinsip retensi dan tantangan, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar evaluasi, dan prinsip psikomotor.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar merupakan sesuatu yang penting dalam proses belajar. Prinsip belajar yang perlu diperhatikan agar pembelajaran efektif meliputi prinsip kesiapan, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, penguatan, perbedaan individu, prinsip belajar kognitif, afektif, psikomotor dan evaluasi.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu konsep yang menjelaskan proses belajar yang terjadi pada manusia. Teori belajar perlu diterapkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Menurut Herliani (2021), secara umum terdapat empat macam teori belajar yaitu teori behavioristik, teori kognitif, teori humanistik, teori konstruktivistik.

Teori behaviorisme menurut Mytra dkk., (2022), teori behavioristik memberikan wawasan kepada pendidik dan orang tua untuk selalu memberikan pemicu kepada peserta didik untuk terus bergerak, belajar, agar dapat menuai hasil dari perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Teori kognitif dijelaskan Pahrudin dkk., (2023), bahwa kerangka konseptual yang terbentuk dari hubungan antara

otak, daya ingat, dan lingkungan. Hubungan ini muncul karena manusia makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, lingkungan, dan Tuhan.

Teori humanisme menurut Syarifuddin (2022), mengarah pada upaya mengasah nilai-nilai kemanusiaan peserta didik. Pendidik disarankan untuk menekankan nilai-nilai kerja sama, saling membantu dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme dalam pandangan Vigotsky dalam Suryana dkk., (2022), adalah proses belajar peserta didik membangun pengetahuan dan makna berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Vygotsky menekankan teori ini pada *scaffolding* atau bentuk pemberian bantuan peserta didik melalui tahap-tahap pembelajaran berupa petunjuk, peringatan, motivasi, kemudian mengurangi bantuan tersebut sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan konsep yang menjelaskan proses belajar yang terjadi pada manusia untuk melakukan dan memperoleh pengetahuan. Peneliti menggunakan teori konstruktivisme Vigotsky, yang mana pembelajaran menekankan proses aktif peserta didik dalam menggali dan membangun pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri.

2.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Harefa dkk., (2024), belajar adalah usaha pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan

dan minatnya. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Pendapat lain, Rahmalia dan Sabila (2024), pembelajaran memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran, dan menjadi proses terhadap perubahan yang dihadapi peserta didik. Pendapat Sutianah (2021), pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

2.2.1 Ciri-ciri pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu, pendapat dari Fadhlidkk., (2023), ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran upaya sadar dan disengaja, harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaan terkendali baik isi, waktu, proses maupun hasil.

Pendapat lain mengenai ciri-ciri pembelajaran dijelaskan oleh Shantini (2024), sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur yang dimulai dari proses penetapan tujuan sampai evaluasi.
- b. Pembelajaran terjadi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Proses pembelajaran berlangsung di lembaga pendidikan.
- d. Pembelajaran berfokus pada pengetahuan seperti ilmu matematika dan sains.
- e. Terdapat kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran.
- f. Proses pembelajaran bersifat *top down* dan berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- g. Pembelajaran dapat diberikan sebuah sertifikat seperti ijazah sebagai tanda bahwa peserta didik sudah menyelesaikan pendidikan formal.
- h. Motivasi belajar bisa saja muncul dari eksternal
- i. Pembelajaran dapat diukur melalui kualifikasi.

Secara lebih luas Harefa dkk., (2024), mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu memiliki tujuan, terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik, fokus pada materi ajar, terencana dengan baik, adanya aktivitas peserta didik, peran pendidik yang cermat dan tepat, batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan evaluasi proses maupun hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan yang jelas, kegiatan peserta didik yang aktif, dan dievaluasi untuk mengukur hasil belajar.

2.2.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran harus memiliki komponen-komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Rohmani dkk., (2024), komponen-komponen pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pendapat lain Sele (2023), komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode dan media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Lebih lanjut Harefa dkk., (2023), menjelaskan dalam pembelajaran terdapat komponen yang erat dengan proses pembelajaran.

- a. Tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Media pembelajaran berfungsi sebagai jalan yang menghubungkan pesan dari pendidik ke peserta didik, memfasilitasi penyampaian konten pembelajaran yang berharga.

- d. Alat pelajaran digunakan untuk tujuan pendidikan selama pelajaran. Misalnya, barang-barang seperti papan tulis, spidol, buku, dan sebagainya.
- e. Lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- f. Manusia, ini merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, individu terlibat langsung satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, media, peserta didik, pendidik, lingkungan, alat pembelajaran, dan evaluasi. Semua komponen tersebut saling berkaitan dan terencana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

2.3 Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di semua tingkat pendidikan. Menurut Miftahul dan Miftahul (2024), bahwa matematika merupakan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan dalam kemampuan melakukan penalaran secara sistematis, prosedur dan fakta untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian. Lebih lanjut Rahmaini dan Ogylva (2024), menjelaskan pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, meningkatkan *problem solving*, dan membangun dasar untuk pemahaman konsep-konsep abstrak. Matematika dapat meningkatkan ketelitian, kedisiplinan, dan kemampuan analitis. Adapun pendapat dari Wijayanti dan Yanto (2023), menjelaskan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan dalam kehidupan nyata melalui latihan berpikir efektif, efisien, jujur, kritis, rasional, logis, serta mempersiapkan prinsip-prinsip matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penjelasan dari Sihombing dkk., (2023), bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk dipelajari semaksimal mungkin dan tidak boleh terjadi kesalahpahaman dalam mempelajari konsep dalam matematika. Sekolah dasar merupakan awal peserta didik mulai belajar tentang konsep dasar matematika yang nantinya akan dipelajari lebih dalam pada jenjang pendidikan selanjutnya serta digunakan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Berkaitan dengan pembelajaran matematika Aprilia dan Fitriana (2022), menjelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pengalaman peserta didik dalam mempelajari simbol-simbol matematika secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan matematika yang dipelajari secara cerdas dan terampil. Pembelajaran matematika dilakukan secara penemuan kembali, sehingga peserta didik dapat menemukan cara penyelesaian secara informal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting sehingga di sekolah dasar perlu diajarkan dengan baik. Tujuannya agar peserta didik mampu menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari secara cerdas, terampil, jujur, kritis, rasional, dan logis.

2.4 Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik tidak hanya menghafal atau mengingat, tetapi mampu menyatakan ulang. Pemahaman konsep matematis menurut Rosmawati dan Sritresna (2021), merupakan suatu kemampuan penguasaan materi peserta didik dalam memahami, menyerap, menguasai, dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Teori ini berlandaskan aspek kognitif menyatakan bahwa pemahaman konsep tidak hanya menghafal, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk menghubungkan ide-ide matematika secara mendalam, sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Proses ini melibatkan integrasi informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya

melalui pemikiran dan refleksi sehingga konsep matematika dapat dipahami dan diterapkan dalam berbagai konteks.

Menurut Agustina (2024), pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pendapat lain Martiasari dan Kelana (2022), pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melanjutkan pernyataan tersebut maka Sengkey dkk., (2023), mengemukakan pemahaman konsep matematis sebuah kemampuan untuk menyerap, menginterpretasikan, menghubungkan, dan menyatakan kembali konsep matematika secara tepat, efisien dengan menggunakan bahasa sendiri, dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Pendapat yang sejalan diungkapkan juga oleh Lidrawan dan Erniwati (2022), yang mendefinisikan pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu konsep atau materi yang terindikasi dalam ranah kognitif, sehingga dengan peserta didik memahami konsep, peserta didik mampu menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, dan menyimpulkan suatu objek.

Adapun indikator-indikator khusus yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematis peserta didik. Menurut Agustina (2024), terdapat beberapa indikator pemahaman konsep sebagai berikut.

- a. Menyatakan ulang setiap konsep.
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat tertentu atau syarat cukup suatu konsep.

- f. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pendapat lain mengenai indikator pemahaman konsep dikemukakan oleh Darmin dan Kasmawati (2022), yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek menurut sifat dari suatu konsep, kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Rosmawati dan Sritresna (2021), bahwa indikator pemahaman konsep yaitu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari, menerapkan konsep secara algoritma, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam menguasai suatu konsep atau materi dan mampu mengungkapkan kembali kepada orang lain berdasarkan pemahaman yang telah didapatkannya. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan indikator pemahaman konsep dari Agustina (2024), yaitu menyatakan ulang setiap konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberikan contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

2.5 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dirancanng dan dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Sarumaha dkk., (2023), model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pendapat lain mengenai definisi model pembelajaran dikemukakan Wahyuni dkk., (2024), bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Adapun pendapat lain yang mengartikan model pembelajaran yaitu Yasin dkk., (2024), mendefinisikan model pembelajaran sebagai pola sistematis yang digunakan pendidik untuk mengorganisir pengalaman belajar supaya mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hal ini mencakup seluruh rangkaian penyajian materi sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Sejalan dengan Pramusinta dkk., (2025), menjelaskan bahwa model pembelajaran suatu konsepsi yang menggambarkan proses secara detail untuk menciptakan situasi lingkungan terjadinya interaksi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola sistematis yang dirancang dan dipersiapkan oleh pendidik untuk mengorganisasikan dan melaksanakan proses pembelajaran sebagai pedoman dalam mengatur pembelajaran secara efektif, mencakup seluruh tahapan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi belajar serta perkembangan peserta didik.

2.5.1 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan metode, pendekatan atau strategi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut Wahyuni dkk., (2024), menyebutkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran harus berdasarkan teori pendidikan dan berdasarkan teori belajar dari pakar tertentu.
- b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan, memiliki urutan langkah pembelajaran atau sintaks, terdapat satu prinsip reaksi, memiliki sebuah sistem sosial, memiliki suatu sistem pendukung.
- e. Adanya dampak tertentu yang menjadi akibat diterapkannya model pembelajaran tersebut berupa hasil pembelajaran tersebut dapat diukur (dampak pembelajaran), adanya hasil jangka panjang dari pembelajaran tersebut (dampak pengiring), membuat desain instruksional dengan patokan model pembelajaran yang telah dipilihnya.

Di sisi lain, Musyawir dkk., (2022), mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu rasional teoretis, terdapat tujuan pembelajaran, sintaks dan lingkungan yang fleksibel supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada pula pendapat lain yang menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran secara singkat yaitu Sarumaha dkk., (2023), yaitu model pembelajaran merupakan kerangka teoretis logis yang disusun secara rasional. Model sebagai landasan pemikiran mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran dilaksanakan dengan sikap dan lingkungan belajar yang baik agar dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri model pembelajaran adalah mempunyai tujuan yang jelas, digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, memiliki sintaks pembelajaran, terdapat

sejumlah elemen pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran serta mempunyai dampak positif.

2.5.2 Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan sebelum pembelajaran. Penerapan model pembelajaran tentunya harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka Sulaiman dkk., (2024), mengungkapkan bahwa terdapat model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara peserta didik bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman materi.
- b. Model pembelajaran berbasis projek melibatkan peserta didik dalam projek-projek yang mengharuskan mereka untuk menyelidiki, merencanakan, dan melaksanakan solusi atas masalah atau tantangan tertentu.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah menempatkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis situasi, dan menemukan solusi efektif.
- d. Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry* menekankan pada eksplorasi aktif dan penemuan pengetahuan oleh peserta didik. Tujuannya untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat keterampilan penelitian, dan meningkatkan pemahaman yang mendalam.
- e. Model pembelajaran berbasis cerita menggunakan cerita atau narasi sebagai pusat pembelajaran.
- f. Model pembelajaran berbasis teknologi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung dan meningkatkan pengalaman pembelajaran.

Pendapat lain yang membahas mengenai beragam model pembelajaran yaitu Vega dkk., (2024), bahwa terdapat jenis model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* membantu peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab dengan pendidikannya. Model pembelajaran kooperatif peserta didik berkolaborasi membentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat mengerjakan proyek dengan waktu yang lama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk menghasilkan produk atau dipresentasikan di akhir. Model *blended learning* memungkinkan lebih besar fleksibilitas dalam cara, waktu, dan tempat pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka.

Pendapat lebih singkat Nugroho dkk., (2021), menjelaskan bahwa terdapat jenis model pembelajaran yaitu model *discovery learning*, yang melibatkan peserta didik secara aktif menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi dan investigasi tanpa diberikan informasi secara langsung oleh pendidik. Model *problem based learning*, pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dan kompleks sebagai sarana utama untuk belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model *project based learning*, pembelajaran yang memberikan arahan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari supaya peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki tujuannya. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran kurikulum merdeka terdiri dari model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran

kooperatif, dan model pembelajaran berbasis penemuan. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis penemuan yaitu model *guided inquiry learning*.

2.6 Model Guided Inquiry Learning

Model *guided inquiry learning* didasarkan pada teori konstruktivistik yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan penemuan. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara langsung terlibat dalam pencarian konsep dengan bimbingan pendidik sebagai fasilitator. Ada banyak ahli yang mengatakan tentang model *guided inquiry learning*, seperti Fadly (2022), yang mengatakan bahwa model *guided inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik supaya peserta didik dapat menemukan informasi sendiri.

Definisi lain mengenai model *guided inquiry learning* dijelaskan oleh Musyawir dkk., (2022), bahwa model *guided inquiry learning* diterapkan kepada peserta didik dengan cara pendidik memberikan arahan yang lebih banyak di tahap awal. Lebih lanjut Salamun (2023), menjelaskan bahwa model *guided inquiry learning* dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk dari pendidik. Pendapat ini ditegaskan kembali oleh Sudarmanto dkk., (2021), bahwa model *guided inquiry learning* berorientasi pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber bukan hanya pendidik saja. Peran pendidik memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi sehingga peserta didik menemukan hal-hal yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *guided inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif menemukan konsep-konsep dengan bimbingan pendidik. Peserta didik belajar secara mandiri, pendidik sebagai fasilitator, membimbing untuk belajar lebih bermakna dan sistematis.

2.6.1 Karakteristik Model *Guided Inquiry Learning*

Model *guided inquiry learning* memiliki karakteristik khas yang membedakannya dalam hal implementasi, peran pendidik, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Fadly (2022), bahwa karakteristik *guided inquiry learning* yaitu peserta didik aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi dan menemukan konsep berdasarkan pengalaman. Peserta didik berperan mengkonstruksi konsep atau informasi dalam dirinya untuk memaksimalkan keterampilan berpikir kritis dan bernalar berdasarkan arahan selama pembelajaran. Pembentukan konsep pada peserta didik melalui berbagai proses. Setiap peserta didik memiliki metode belajar masing-masing yang tidak sama antar peserta didik. Peserta didik dapat berlatih dengan cara hubungan timbal balik dengan lingkungan sosialnya dengan pendidik maupun teman sebaya.

Terdapat pendapat lain yang menjelaskan karakteristik *guided inquiry learning* sebagaimana yang dikemukakan oleh Sani (2010), dalam Nurhaedah dkk., (2022), model *guided inquiry learning* memiliki beberapa karakteristik yaitu pendidik harus melibatkan peserta didik dengan masalah atau permasalahan yang mendalam. Peserta didik harus diarahkan untuk langsung bekerja dengan model *guided inquiry learning*. *Guided inquiry learning* membutuhkan gambaran pengetahuan yang ada pada peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Tugas yang diberikan

harus merangsang rasa ingin tahu peserta didik, mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi dan mencari bukti yang baru.

Lebih lanjut mengenai karakteristik model *guided inquiry learning* Jannah (2023), menjelaskan bahwa karakteristik model *guided inquiry learning* yaitu menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang ditanyakan. Tujuannya mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan intelektual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *guided inquiry learning* memiliki karakteristik yaitu pembelajaran melibatkan peserta didik secara langsung dalam mencari dan menemukan konsep dibimbing pendidik. Pendidik memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis dan logis.

2.6.2 Sintaks Model *Guided Inquiry Learning*

Sintaks model *guided inquiry learning* terdiri dari serangkaian tahap terstruktur yang harus dilalui oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model *guided inquiry learning* memiliki sintaks yang perlu dilalui sebagaimana dikemukakan oleh Khairiyah (2025), sintaks model *guided inquiry learning* yaitu identifikasi dan orientasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, interpretasi data, dan menyusun kesimpulan.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ilhamdi dkk., (2020), bahwa sintaks model *guided inquiry learning* terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis,

mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Pendapat yang sedikit berbeda sebagaimana dijelaskan Fadly (2022), sebagai berikut.

- a. Orientasi peserta didik.
- b. Menginterpretasikan persoalan.
- c. Menelaah dan mengerjakan percobaan atau observasi.
- d. Menganalisis, merancang, hasil data berupa tulisan, gambar, grafik, tabel atau karya lainnya.
- e. Mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaks model *guided inquiry learning* berorientasi pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penulis menggunakan pedoman sintaks model *guided inquiry learning* menurut Fadly (2022), yang meliputi orientasi peserta didik, menginterpretasikan persoalan, menelaah dan mengerjakan percobaan atau observasi, menganalisis, merancang hasil data berupa tulisan, gambar, grafik, table atau karya lainnya, dan mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.

2.6.3 Kelebihan Model *Guided Inquiry Learning*

Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan kualitas yang baik untuk diterapkan dalam mendukung tujuan pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada model *guided inquiry learning* yang mana menurut Tiastra (2022), terdapat beberapa kelebihan yaitu peserta didik terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran, kegiatan terarah secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. Model *guided inquiry learning* juga mengembangkan sikap percaya diri untuk menemukan konsep.

Perspektif lain dari Sakdiah dan Muliani (2023), menjelaskan bahwa ada beberapa keunggulan model *guided inquiry learning* yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif

dalam pembelajaran. Peserta didik memperoleh pengalaman lebih bermakna dan mudah diingat dalam pikiran mereka. Peserta didik berperan untuk menemukan inti dari materi pembelajaran secara mandiri.

Tidak hanya itu Makiyah dan Septiana (2024), juga menyebutkan beberapa keunggulan model *guided inquiry learning* yaitu dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dan meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *guided inquiry learning* memiliki banyak kelebihan yang berdampak baik dalam pembelajaran. Model *guided inquiry learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu meningkatkan keaktifan, keterlibatan peserta didik, kemandirian, kreatif, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik.

2.6.4 Kekurangan *Guided Inquiry Learning*

Dibalik kelebihannya, model *guided inquiry learning* ternyata memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan supaya proses pembelajaran berjalan optimal. Menurut Hakim dkk., (2023), mengemukakan bahwa model *guided inquiry learning* mempunyai berbagai kelemahan atau kekurangan yaitu dianggap kurang dalam mengendalikan aktivitas peserta didik, kurang efektif diterapkan jika peserta didik masih terbiasa dengan model lama, implementasi model *guided inquiry learning* terkadang memerlukan waktu yang lama, sehingga harus disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, dan penerapan model ini cenderung kurang

optimal jika kriteria keberhasilan belajar terlalu menekankan penguasaan materi oleh peserta didik.

Tidak hanya pendapat di atas yang mengungkapkan mengenai kekurangan model *guided inquiry learning*. Pendapat lain, yang mengemukakan yaitu Sari dan Tanjung (2022), bahwa terdapat kekurangan dalam *guided inquiry learning* yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak semua materi pembelajaran cocok untuk diterapkan dalam model *guided inquiry learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *guided inquiry learning* juga memiliki kekurangan. Kekurangan ini akan berdampak pada keefektifan pembelajaran. Kekurangan model *guided inquiry learning* secara garis besar kurang dalam mengendalikan aktivitas peserta didik, membutuhkan waktu lama, kurang optimal jika keberhasilan diukur hanya berdasarkan materi, dan tidak semua materi cocok menggunakan model ini.

2.7 Penelitian Relevan

Penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan sebagai berikut.

- a. Hikmah dan Vioreza (2023), “Penerapan Model Inkuiri pada Materi Operasi Hitung Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model inkuiri efektif meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik mengenai operasi hitung pecahan, peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, lebih mampu memahami konsep dasar, serta mampu menerapkan konsep secara nyata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penerapan model inkuiri serta fokus pada pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar, sedangkan

perbedaannya terletak pada materi operasi hitung pecahan, sementara penulis menekankan pada materi ciri-ciri bangun datar.

- b. Syafila dkk., (2024), “Integrasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Instrumen Tes Pada Materi Bilangan Matematika Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, peserta didik terlibat dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di sekolah dasar mempengaruhi pemahaman konsep matematis, sedangkan perbedaannya terletak pada materi bilangan matematika, sementara penulis menekankan pada materi ciri-ciri bangun datar.
- c. Aynufa dkk., (2020), “Pengaruh *Guided Inquiry Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Inpres 103 HBM Kota Sorong”. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh *guided inquiry learning* terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi operasi pecahan di kelas III SD Inpres 103 HBM Kota Sorong. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penerapan model *guided inquiry learning*, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian. Penelitian terdahulu berorientasi pada hasil belajar matematika materi operasi pecahan di kelas III SD, sementara penelitian penulis memfokuskan pada pemahaman konsep matematis materi ciri-ciri bangun datar di kelas IV SD.
- d. Periyana dkk., (2024), “Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman konsep matematika

peserta didik kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berada dikategori baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada model pembelajaran *inquiry* terhadap pemahaman konsep matematika, sedangkan perbedaannya terdapat pada tingkatan kelas dan materi pembelajaran. Penelitian terdahulu berorientasi pada peserta didik kelas V SD dengan materi pengolahan data, sementara penelitian penulis fokus pada peserta didik kelas IV SD dengan materi ciri-ciri bangun datar.

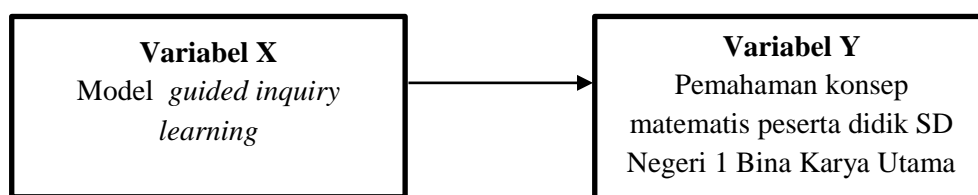
- e. Supusepa dkk., (2024), “Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD”. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Penerapan model inkuiri menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada model pembelajaran *inquiry*, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian. Penelitian terdahulu berorientasi pada kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pemahaman konsep matematis peserta didik.

2.8 Kerangka Pikir

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penerapan model *guided inquiry learning* sebagai variabel bebas (*independent*) dan pemahaman konsep matematis peserta didik sebagai variabel terikat (*dependent*). Model *guided inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang aktif dalam proses penemuan konsep secara sistematis. Model ini membimbing peserta didik secara sistematis mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menyimpulkan konsep matematis melalui bimbingan pendidik. Penerapan model *guided inquiry learning* peserta didik tidak hanya menerima

informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan yang bermakna berdasarkan pengalaman belajar konstruktivisme.

Pembelajaran menggunakan model *guided inquiry learning* dinilai efektif dalam memengaruhi pemahaman konsep matematis karena proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik melibatkan aspek kognitif, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong pemahaman mendalam terhadap materi matematika. Peserta didik dalam proses penemuan yang sistematis, tidak hanya menerima informasi yang pasif, tetapi secara aktif membangun pengetahuan yang bermakna dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan eksplorasi, refleksi dan diskusi. Penerapan model *guided inquiry learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam memengaruhi pemahaman konsep matematis peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pemahaman peserta didik terhadap konsep matematis akan meningkat apabila diberikan perlakuan dengan menerapkan model *guided inquiry learning* dalam pembelajaran matematika. Adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir.

Keterangan:

X : Model *guided inquiry learning*

Y : Pemahaman konsep matematis

XY : Pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka penulis menetapkan hipotesis dari penelitian sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama.

H_a : Terdapat pengaruh pada model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama.

III. METODE PENELITIAN

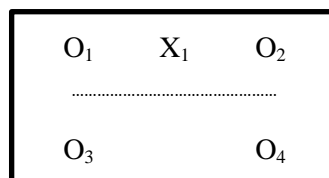
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Desain ini tidak menggunakan penugasan acak, sehingga subjek dalam penelitian berasal dari kelompok yang sudah ada. Penelitian eksperimen sebagai metode yang digunakan untuk menemukan pengaruh tindakan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini melibatkan *pre-test* pada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal, diikuti perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah itu, *post-test* dilakukan untuk mengukur perubahan hasil belajar akibat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen yang sama. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

Berikut merupakan gambar penelitian *non-equivalent control group design*.



Gambar 2. Desain Penelitian.

Keterangan:

O_1 = *Pre-test* kelas eksperimen

O_2 = *Post-test* kelas eksperimen

O_3 = *Pre-test* kelas kontrol

O_4 = *Post-test* kelas kontrol

X_1 = Perlakuan menggunakan *guided inquiry learning*

Sumber: Sugiyono (2023)

Berdasarkan gambar 2. Desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diberikan *pre-test* (O_1) untuk mengukur kemampuan awal, kemudian menerima perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *guided inquiry learning* (X_1), dan diakhiri dengan *post-test* (O_2) untuk mengukur pemahaman konsep setelah perlakuan. Sementara itu, kelompok kontrol diberikan *pre-test* (O_3), dan diakhiri dengan *post-test* (O_4).

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok, serta antara kedua kelompok, dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bina Karya Utama, Kec. Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV tahun pelajaran 2025/2026.

3.3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas IV A berjumlah 27 peserta didik dan kelas IV C berjumlah 29 peserta didik di SD Negeri 1 Bina Karya Utama tahun pelajaran 2025/2026.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin observasi pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan observasi pendahuluan secara langsung untuk mengetahui informasi jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, cara mengajar pendidik dan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.
- c. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).

3.4.2 Tahap Perencanaan

- a. Menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran serta pokok bahasan yang akan digunakan.
- b. Membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan model *guided inquiry learning* pada kelas eksperimen dan model demonstrasi pada kelas kontrol.
- c. Menyiapkan media pembelajaran plastisin dan lidi.
- d. Membuat lembar kerja peserta didik.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan uji coba instrumen.
- b. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun valid serta reliabel atau tidak.
- c. Melaksanakan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Melaksanakan penelitian dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen menerapkan model *guided inquiry learning* dan pembelajaran di kelas control menerapkan model demonstrasi.
- e. Melakukan *post-test* pada akhir penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- f. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Membuat dan menyimpulkan hasil penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama yang berjumlah 86 peserta didik.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV A	19	8	27
2.	IV B	16	14	30
3.	IV C	16	13	29
Jumlah				86

Sumber: Data pendidik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama Tahun Pelajaran 2025/2026

3.5.2 Sampel

Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 peserta didik dari kelas eksperimen dengan 27 peserta didik pada kelas IV A dan kontrol dengan 29 peserta didik pada kelas IV C. Kelas eksperimen adalah kelas yang dipilih untuk diberi perlakuan dengan menerapkan model *guided inquiry learning* karena tingkat pemahaman konsep dalam hasil belajarnya masih banyak yang belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mana tingkat pemahaman konsep dalam hasil belajarnya banyak yang sudah mencapai kriteria tujuan pembelajaran. Pada kelas IV B dengan 30 peserta didik digunakan untuk uji coba instrumen karena seluruh peserta didik hasil belajarnya sudah mencapai tujuan pembelajaran.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian. Penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, yaitu variabel dependen. Sebaliknya, variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Kedua variabel tersebut diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.6.1 Variabel *Independent*

Variabel bebas (*independent*) yang akan dilaksanakan adalah model *guided inquiry learning* (X). Variabel independent ini akan mempengaruhi pemahaman konsep matematis peserta didik.

3.6.2 Variabel *Dependent*

Variabel terikat (*dependent*) yang akan dilaksanakan adalah pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar (Y). Pemahaman konsep matematis dipengaruhi oleh penerapan model *guided inquiry learning*.

3.7 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.7.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan teoretis mengenai suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi ini memberikan pemaknaan terhadap konsep yang diangkat, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasionalkan konsep tersebut saat melakukan penelitian di lapangan. Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Model *Guided Inquiry Learning*

Model *guided Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan proses penyelidikan yang dibimbing dan diarahkan oleh pendidik. Peserta didik aktif mencari,

mengumpulkan, dan menganalisis informasi untuk menemukan konsep secara sistematis dan kritis.

b. **Pemahaman Konsep Matematis**

Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan seseorang untuk memahami makna suatu konsep secara mendalam, menafsirkan, dan mengungkapkan kembali sesuai pemahamannya, sehingga dapat menerapkan konsep tersebut dengan tepat dalam berbagai situasi, terutama dalam pemecahan masalah.

3.7.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan suatu variabel dengan memberikan makna, menetapkan aktivitas, atau menentukan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut secara spesifik. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Model Guided Inquiry Learning*

Menerapkan model *guided inquiry learning* tentunya perlu disesuaikan dengan sintaks yang sudah ditetapkan. Sintaks model *guided inquiry learning* sebagai berikut.

Tabel 3. Sintaks Model *Guided Inquiry Learning*

No.	Sintaks	Kegiatan
1.	Orientasi Peserta didik	Peserta didik mendengarkan penjelasan, termotivasi, dan siap mengikuti proses pembelajaran.
2.	Menginterpretasikan persoalan	Peserta didik mengamati bangun datar yang disajikan, berdiskusi, memahami serta menafsirkan ciri-ciri yang diamati.
3.	Menelaah dan mengerjakan percobaan	Peserta didik membuat bangun datar menggunakan plastisin dan lidi, kemudian melakukan pengukuran dan observasi sebagai bagian dari percobaan.
4.	Menganalisis, dan merancang hasil data	Peserta didik menganalisis data hasil pengamatan, merumuskan ciri-ciri bangun datar, serta menulis laporan dalam bentuk tulisan deskripsi dan tabel.

No.	Sintaks	Kegiatan
5.	Mempresentasikan hasil karya	Peserta didik memaparkan hasil kerja dan kesimpulan, serta berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.

b. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika menekankan pemahaman konsep sebagai dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Pemahaman konsep peserta didik dapat diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk memahami konsep. Indikator pemahaman konsep sebagai berikut.

- a. Menyatakan ulang setiap konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- f. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Data terkait dengan kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu model *guided inquiry learning* dan pemahaman konsep matematis peserta didik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.8.1 Non Tes

Non tes ini untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik non tes langsung untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran khususnya terkait penerapan model *guided inquiry learning* peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Bina Karya Utama pada mata pelajaran matematika.

3.8.2 Tes

Tes digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pemahaman konsep matematis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menerapkan model *guided inquiry learning*. Tes dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam dua tahap, yaitu *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis peserta didik sebelum menerapkan model *guided inquiry learning*, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep setelah pembelajaran menerapkan model *guided inquiry learning*. Soal tes disusun berdasarkan materi matematika yang sesuai dengan tingkat kelas peserta didik dan mengacu pada indikator pemahaman konsep yang ditetapkan.

3.8.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk penelitian pendahuluan untuk mendapatkan data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama tahun pelajaran 2025/2026.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes, yang terdiri atas soal uraian *pre-test* dan *post-test*. Soal tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran menerapkan model *guided inquiry learning*. Instrumen ini mengacu pada indikator pemahaman konsep matematis peserta didik dan mengacu pada Taksonomi Bloom. Soal diberikan kepada peserta didik setelah melalui proses uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal
Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mendeskripsikan ciri berbagai bentuk bangun datar (segiempat, segitiga). Mereka dapat menyusun (komposisi) dan mengurai (dekomposisi) berbagai bangun datar dengan satu cara.	Menganalisis ulang ciri-ciri bangun datar.	C4	Uraian	1,2
	Mengklasifikasikan dan mengelompokkan jenis bangun datar.	C4	Uraian	3,4
	Menelaah contoh bangun datar dan bukan contoh bangun datar.	C4	Uraian	5,6,7
	Menyimpulkan pernyataan konsep matematis.	C5	Uraian	8,9
	Membuktikan ciri-ciri bangun datar yang belum diketahui.	C5	Uraian	10,11
	Membuat perbedaan bangun datar.	C6	Uraian	12,13
	Menyusun kembali ciri-ciri bangun datar.	C6	Uraian	14,15

Sumber: Adaptasi Agustina (2024)

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model *Guided Inquiry Learning*

Sintaks Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Orientasi Peserta didik	Peserta didik, mendengarkan penjelasan, termotivasi, dan siap mengikuti proses	Observasi	<i>Checklist</i>

Sintaks Model <i>Guided Inquiry Learning</i>	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	pembelajaran.		
Menginterpretasi -kan persoalan	Peserta didik mengamati bangun datar yang disajikan dan menduga untuk memahami serta menafsirkan ciri-ciri yang diamati.	Observasi	<i>Checklist</i>
Menelaah dan mengerjakan percobaan	Peserta didik membuat bangun datar menggunakan plastisin dan lidi, kemudian melakukan observasi sebagai bagian dari percobaan.	Observasi	<i>Checklist</i>
Menganalisis, dan merancang hasil data	Peserta didik menganalisis data dengan diskusi hasil pengamatan, merumuskan ciri-ciri bangun datar, serta menulis laporan dalam bentuk tulisan deskripsi dan tabel.	Observasi	<i>Checklist</i>
Mempresentasikan hasil karya	Peserta didik memaparkan hasil kerja dan pengamatannya.	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber: Adaptasi Fadly (2022)

3.10 Uji Prasyarat Instrumen Tes

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan menganalisis hubungan antara skor setiap item dalam kuesioner dengan skor totalnya. Hasil korelasi yang menunjukkan nilai signifikan, maka item tersebut dianggap valid. Rumus uji validitas *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2018)

Peneliti sebelum melakukan uji coba instrumen penelitian melakukan validasi kepada dosen validator, hasil validasi menyatakan bahwa instrumen penelitian layak digunakan karena sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematis dan menggunakan kaidah bahasa yang baku. (Lampiran 7 halaman 86).

Uji coba instrumen dilakukan pada 26 peserta didik kelas IV B SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Berdasarkan hasil data perhitungan uji validitas instrument tes dengan $n = 26$ dan taraf signifikansi 0,05, r_{tabel} adalah 0,388. Berikut tabel hasil perhitungan validitas instrumen tes.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen

Nomor Soal	Validitas	Kriteria
8,9	Tidak Valid	Rendah
1,3,4,5,6	Valid	Sedang
2,7,10,11,12,14	Valid	Tinggi
13,15	Valid	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Tes

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15	Valid	13
8,9	Tidak Valid	2

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 butir soal diperoleh 13 butir soal valid dan 2 butir soal yang tidak valid

sehingga terdapat 13 butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian dan 2 butir soal yang tidak valid tidak dipakai. (Lampiran 17 halaman 123).

3.10.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya stabil dan tidak berubah meskipun digunakan di waktu atau situasi yang berbeda. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas
 k = Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
 σt^2 = Varians total

Setelah mengetahui nilai koefisien reliabilitas, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Tinggi
5	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2018)

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

No Soal	Varians Butir
1	1,526
2	1,994
3	2,555
4	1,602
5	1,318
6	1,940
7	2,338

No Soal	Varians Butir
10	2,026
11	6,315
12	2,235
13	3,865
14	1,540
15	2,439
Σ Varians butir	31,694
Vrians total	174,678
r_{11}	0,862
Reliabilitas	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrument yang akan digunakan yaitu butir soal 1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15. Hasil reliabilitas dengan *alpha cronbach* (r_{11}) dengan nilai tabel *r product moment* dengan r_{tabel} sebesar 0,388. Hasil uji reliabilitas didapat bahwa koefisien korelasi r_{11} sebesar 0,862, sedangkan r_{tabel} 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa uji coba instrument sangat tinggi. (Lampiran 18 halaman 124).

3.10.3 Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Uji daya pembeda soal ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

- D = Daya pembeda soal
- B_A = Jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar pada butir soal
- B_B = Jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar pada butir soal
- J_A = Banyaknya peserta didik kelompok atas
- J_B = Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Keterangan
1	0,70 – 1,00	Baik Sekali
2	0,40 – 0,69	Baik
3	0,20 – 0,39	Cukup
4	0,00 – 0,19	Jelek

Sumber: (Arikunto, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan *Microsoft Excell* diperoleh hasil perhitungan daya pembeda pada butir soal sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,13,14,15	Baik	13

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis daya pembeda soal diperoleh 13 soal kategori baik. (Lampiran 19 halaman 125).

3.10.4 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudah suatu soal dalam suatu tes atau ujian. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa soal-soal yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan peserta tes. Uji tingkat kesukaran ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 13. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018)

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Tingkat Kesukaran
6	Sukar
1,2,7,11,12,13	Sedang
3,4,5,10,14,15	Mudah

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji tingkat kesukaran butir soal diperoleh 1 soal dengan kategori sukar, 6 soal kategori dengan kategori sedang, dan 6 soal dengan kategori mudah. (Lampiran 20 halaman 126).

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Teknik Analisis Data

a. Keterlaksanaan *Model Guided Inquiry*

Pada proses pembelajaran observer menilai keterlaksanaan model *guided inquiry learning* berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat peneliti. Persentase keterlaksanaan model *guided inquiry learning* diperoleh rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Nilai keterlaksanaan model}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Kategori hasil analisis keterlaksanaan model *guided inquiry learning* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15. Interpretasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2018)

b. Uji Normal Gain (N-Gain)

Uji N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan dalam penelitian. Rumus N-Gain sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor post-test} - \text{skor pre-test}}{\text{skor ideal} - \text{skor pre-test}}$$

Kriteria uji N-Gain sebagai berikut.

Tabel 16. Kategori Uji N-Gain

Nilai Gain	Kriteria
N-Gain > 0,7	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$	Sedang
N-Gain < 0,3	Rendah

Sumber: Fatimah (2020)

3.11.2 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian menggunakan jenis *kolmogorov-smirnov*. *Kolmogorov-smirnov* menurut Quraisy (2022), dilakukan apabila sampel lebih dari 50 orang dengan bantuan SPSS 25. Kriteria uji normalitas sebagai berikut.

Data *pre-test* dan *post-test* yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > taraf signifikansi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan dua atau lebih kelompok berasal dari populasi dengan varians yang homogen. Pengujian homogenitas menggunakan uji F dengan bantuan program SPSS 25. Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat
2. Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

3. Uji homogenitas menggunakan uji-F

Varians dikatakan homogen jika nilai signifikansi > taraf signifikansi.

3.11.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini menggunakan uji regresi *linier* sederhana untuk mengetahui pengaruh model *guided inquiry learning* (X) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik (Y). Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Adapun langkah-langkah uji regresi linier sederhana sebagai berikut.

1. Membuka SPSS 25, kemudian membuka file data yang akan dianalisis.
2. Memilih menu *analyze* dan *regression*, lalu pilih *linier*.
3. Memasukkan variabel *dependent* dan *independent*.
4. Memilih tombol “ok” untuk menjalankan analisis.
5. SPSS 25 akan menampilkan output hasil regresi *linear* sederhana.

Persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat

X: variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

α : nilai konstanta harga \hat{Y} , jika $X = 0$.

Rumus:

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

b: nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Jika nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik.

Hipotesis yang akan di uji melalui uji analisis linear sederhana sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama.

H_a : Terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana yang menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,790 kemudian diperoleh nilai (R Square) sebesar 0,625. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (model *guided inquiry learning*) berpengaruh terhadap variabel terikat (pemahaman konsep matematis) sebesar 62,5% artinya terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Selain itu, didukung adanya peningkatan N -Gain yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 0,52 sedangkan nilai N -Gain kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,45.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut.

5.2.1 Peserta didik

Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam setiap sintaks model *guided inquiry learning* sehingga pemahaman konsep dapat berkembang secara optimal.

5.2.2 Pendidik

Pendidik disarankan untuk membimbing peserta didik saat pembelajaran matematika menggunakan model *guided inquiry*

learning guna memberikan suasana belajar yang aktif menemukan konsep bagi peserta didik.

5.2.3 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model *guided inquiry learning* dengan menyediakan fasilitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan penelitian mengenai model *guided inquiry learning* diterapkan pada jenjang kelas dan materi pelajaran yang berbeda, atau variabel matematis yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. T. 2024. *Pendekatan CPA (Congcret Pictorial Abstrak) dan Matematika Realistik Bagi Siswa SD*. Pati: Maghza Pustaka.
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. 2022. Minset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan. *Journal Elmentary Education*, 1(2), 28–40. <https://doi.org/10.4324/9780203457306-42>
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aynufa, C. N., Alman, A., & Astutik, H. S. 2020. Pengaruh Guided Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Inpres 103 HBM Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.36232/jurnal.pendidikan.dasar.v2i1.407>
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>
- Bastian, D. A., & Reswita. 2022. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Budianti, Y., Arrahim, A., & Annisa, R. N. 2024. Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 7(2), 127–145. <https://doi.org/10.36269/hjrme.v7i2.2549>
- Darmin, S., & Kasmawati. 2022. *Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika*. Gowa: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Darwani, Hafriani, & Angkat, Y. 2023. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Di SMP/MTS. *Educator Development Journal*, 1, 51–59. <https://doi.org/10.22373/edj.v1i1.2162>
- Diana, P., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Pamungkas, A. S. 2020. Indiana Marethi. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>
- Fadhli, M., Ikhwan, A., & Syam, A. R. 2023. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Najaha Official.

- Fadly, W. 2022. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.
- Fatimah, A. E. 2020. Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE). *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v7i1>
- Hakim, A. L., Harahap, L. H., Sudiansyah, Saputri, C., Sari, N. P., Wibowo, T. S., Andalia, N. 2023. *Literasi dan Model Pembelajaran Kunci Terampil di Era Revolusi 4.0*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Harefa, D. 2023. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (B. Laia, F. Laia, & A. Tofanao, Ed.). sukabumi: Penerbit Lakeisha.
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Sulaiman. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Hikmah, S. N., & Vioreza, N. 2023. Penerapan Model Inkuiri pada Materi Operasi Hitung Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.8>
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Konstektual*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Isti'adah, F. N. 2020. *Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Jannah, M. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Al- Azhar Menganti Gresik. *El-Miaz: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/14#>
- Khairiyah, U. 2025. *Model Pembelajaran REA (Read, Explore, Application) Berbasis Etnosains Teori dan Implementasi di Sekolah Dasar Model Hipotetik*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. 2020. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>

- Lidrawan, M., & Erniwati, H. M. 2022. Pengembangan E-Modul Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Flip PDF Professional pada Materi Gelombang Mekanik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 7(2), 172–179. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v7i3>.
- Makiyah, Y. S., & Septiana, S. 2024. *Pengembangan Bahan Ajar Fisika*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mardiah, M., Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., F. F., & Desyandri, D. 2020. Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 513–521. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.340>
- Martiasari, A., & Kelana, J. B. 2022. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Manipulatif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10356>
- Miftahul, J., & Miftahul, H. 2024. Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Gruop, Lampung.
- Musyawir, Ansori, S., Irani, U., Delimayanti, M. K., Surwuy, G. S., Ismail, Elvianasti, M. 2022. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Tanjung Morawa: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, H., & Irmayanti, I. 2022. Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v3i2.1253>
- Nasution, S. W. R., Nasution, U. S. Z., & Mutiara. 2024. *BAPER (Belajar dan Pembelajaran)*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Nugroho, A. G., Nanda, I., Zaharah, Kurniawan, D. D., K, E. R., Irayati, I., ... Alimatussa'diyah. 2021. *Mewujudkan kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Nurhaedah, Suarlin, & Kartika Sari, Y. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 2(5), 306–328. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i2.29651>
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. 2023. Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070–1077. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1745>

- Periyana, I., Purwasi, L. A., & Sujarwo. 2024. Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Binagogik*, 11(1), 83–89. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.41199>
- Pramusinta, Y., A, K. Ch. S., & Viyanty, P. 2025. *Model Pembelajaran Interaktif Abad 21. Academia Publication*. Lamongan.
- Quraisy, A. 2022. Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3 (1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rahma, S. A., & Budianti, Y. 2025. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas II SDN Galudra Sumedang Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 11(1), 447–455. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.6714>
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. 2024. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. 2024. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi dan Tujuan. *Karimah Tauhid*, 3(5), 6014–6023. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13275>
- Rohmani, A. H., Muyassarah, & Khalizah, S. N. 2024. *Model Dan Strategi Pembelajaran*. (Salam, Ed.). Bandung: Widina Media Utama.
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. 2021. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Sabela, S., & Roesdiana, L. 2022. Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran. *jpmi : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1269–1280. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1269-1280>
- Sakdiah, H., & Muliani. 2023. *Perencanaan Pengajaran Fisika*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Arief, M. H. 2023. *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Sari, Y. K., & Tanjung, S. 2022. *Meta Analisis Terhadap Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa SLTP*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., & Zagoto, A. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Suka Bumi: CV. Jejak.

- Sele, Y. 2023. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sengkey, D. J., Pinta, D. S., & Aziz, T. A. 2023. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 67–75.
<https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265>
- Shantini, Y. 2024. *Pembelajaran Tanpa Batas Konsep, Teori, dan Aplikasi Pembelajaran Informal*. (C. Sukmana, Ed.). Bandung: Widina Media Utama.
- Sihaloho, I., Azainil, & Asyil. 2021. Pengaruh Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman*, 1, 33–42.
<https://doi.org/https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/1037>
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. 2023. Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Silvia, R. 2024. Pengaruh Work Life Balance Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.
https://doi.org/http://repository.upi.edu/126238/2/S_PEM_2001461_Chapter1.pdf#
- Simarmata, S. M., Sinaga, B., & Syahputra, H. 2022. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Matlab. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 692–701. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1227>
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawa, A., Abdillah, L. A., Martriwati, Siregar, T., Firmansyah, H. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, M. S., Baka, C., Djayadin, C., Napitupulu, B. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Abad 21 (Teori, Implementasi dan Perkembangannya)*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Supusepa, R. A., Diaz, N. C. P., & Nillasari, Y. D. S. 2024. Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD. *urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2644>
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. 2022. Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>

- Sutianah, C. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Syafila, A., Maghfirli Islami, S., Adinanda Siswoyo, A., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K. 2024. Integrasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Instrumen Tes pada Materi Bilangan Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1189>
- Syarifuddin, S. 2022. Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 106–122. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.837>
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Akbar, A. 2022. *Teori Pembelajaran*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tiastra, M. 2022. *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran Kimia di SMA*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Vega, N. De, Raharjo, Susaldi, Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, Hartutik. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif (Teori dan Penerapan Ragam Metode dan Model Pembelajaran Inovatif Era Digital)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (pertama). Pabean Udik Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Ni Wayan Ramini Santika, Y. O., & Zahro, U. C. 2024. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Widina Media Utama.
- Wijayanti, A., & Yanto, A. 2023. Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>
- Yasin, M., Judijanto, L., Vera Septi Andrini, Patriasih, R., Hutami, T. S., Hasni, Triyana, S. T. N. 2024. *Model pembelajaran Berbasis Teknologi (Teori dan Implementasi)*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia.